

DAMPAK PARIWISATA HALAL TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI; KAJIAN EKONOMI MIKRO DENGAN MEMANFAATKAN STATISTIK KUNJUNGAN WISATAWAN PADA PROVINSI SUMATERA SELATAN

Mutmainah Juniawati

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

mutmainahjuniawati_uin@radenfatah.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata halal terhadap laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan statistik kunjungan wisatawan pada provinsi sumatera selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, dengan sumber data sekunder jenis data kuantitatif deskriptif (time series). Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui pengujian pariwisata (X) hanya mempengaruhi laju pertumbuhan (Y) sebesar 46% artinya pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan, ini disebabkan oleh penerimaan pariwisata yang tidak optimal, serta pengelolaan keuangan seperti pajak hotel, pajak restoran, dan pajak retribusi yang tidak efektif; manajemen pariwisata yang buruk; dan kondisi fisik yang buruk yang disebabkan oleh objek wisata yang tidak menarik, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan jumlah kunjungan.

Kata kunci : Pariwisata Halal, Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study aims to analyze the impact of halal tourism on the rate of economic growth based on statistics of tourist visits in the province of South Sumatra. The research method used is quantitative analysis method, with secondary data sources of descriptive quantitative data types (time series). Based on the results of regression testing, it is known that tourism testing (X) only affects the growth rate (Y) by 46%, meaning that tourism has no significant effect on the growth rate, this is due to non-optimal tourism revenue, as well as financial management such as hotel taxes, restaurant taxes, and ineffective tax levies; poor tourism management; and poor physical conditions caused by unattractive tourist attractions, which in turn lead to a decrease in the number of visits.

Keywords: Halal Tourism, Economic Growth Rate.

PENDAHULUAN

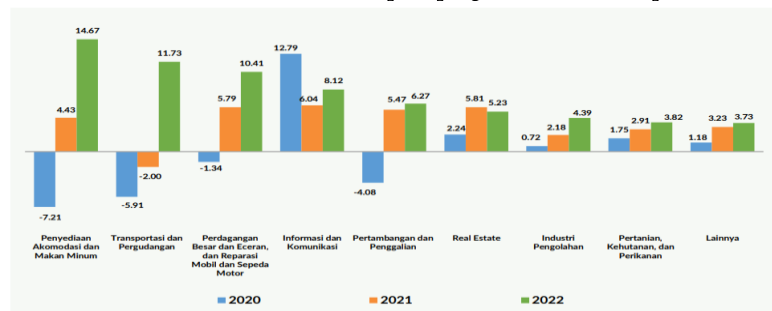
Menurut Badan Pusat Statistik, Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.001 pulau yang dihuni oleh 360 suku bangsa dan tersebar dari sabang hingga merauke. Pulau-pulau ini memiliki kekayaan nasional yang luar biasa (Badan Pusat Statistik, 2022). Mulai dari hamparan laut yang indah hingga gunung-gunung yang tinggi. Indonesia memiliki potensi wisata yang besar karena banyaknya aset kekayaan yang ada di sana. Dibantu oleh keadaan geografis yang indah di Indonesia, pemerintah Indonesia melihat sektor pariwisata sebagai cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara (Reza, 2020).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penerimaan devisa, pariwisata memiliki kapasitas untuk meningkatkan ekonomi sebuah negara, terutama dengan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas. Pariwisata menjadi salah satu penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia (Yakup & Haryanto, 2021). Dari petugas hotel, pemandu wisata, hingga pengusaha kecil yang menjual souvenir, sektor pariwisata menciptakan pekerjaan bagi jutaan orang. Hal ini berdampak positif pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pariwisata memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur. Yang pertama adalah sebagai penghasil devisa untuk mendapatkan barang modal yang diperlukan untuk produksi. Kedua, pertumbuhan pariwisata mendorong investasi dalam infra struktur dan ketiga, secara langsung dan tidak langsung, pertumbuhan sektor pariwisata mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Keempat, pariwisata berkontribusi pada peningkatan pendapat dan kesempatan kerja. Kelima, pariwisata meningkatkan ekonomi (Yakup & Haryanto, 2021). Nizar, mengungkapkan Analisis hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata (jumlah devisa dan turis) dan pertumbuhan ekonomi (jumlah turis dan kurs) berkorelasi positif dengan nilai tukar rupiah di Indonesia pada tahun 2014 (Nizar, 2012).

Ekonomi Sumatra Selatan tahun 2022 tumbuh sebesar 5,23 persen (c-to-c). Hal tersebut tergambar pada gambar 1.

Gambar 1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (c-to-c) (persen)



Sumber ; (Badan Pusat Statistik, 2022)

Wisata halal juga memiliki peluang besar untuk berkembang di Indonesia. Ini sejalan dengan tren wisata halal yang menjadi bagian dari ekonomi Islam di seluruh dunia. Menurut Royal Islamic *Strategic Research Center* (RISSC), jumlah orang Islam yang tinggal di Indonesia akan mencapai 240,62 juta pada tahun 2023. Ini merupakan 86,7% dari semua penduduk Indonesia dan 13% dari semua muslim di dunia. Pariwisata halal merupakan bisnis yang menjanjikan di seluruh dunia. Hal ini didasarkan pada laporan tahun

2019 dari *Mastercard Crescent Ratings Global Travel Market Index* (GMTI), yang memperkirakan akan ada 230 juta wisatawan Muslim di seluruh dunia pada tahun 2026. Jumlah ini lebih besar dari 140 juta orang pada tahun 2018. Sejalan dengan prediksi tersebut, Global Islamic Economy Report memperkirakan pertumbuhan uang global dari pariwisata halal dari 177 miliar dolar pada tahun 2017 menjadi 274 miliar dolar pada tahun 2023 (Azizuddin & 'Ainulyaqin, 2022) Ini menunjukkan adanya potensi peluang industri pariwisata halal untuk memasuki pasar konsumen muslim global, hal serupa yang disampaikan oleh (Rahmi, 2020), (Hasan, 2022), (Suhandi, 2023), (Putri & Wakhid, 2023), (Sandy et al., 2023) yang menyatakan bahwa wisata halal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan membuktikan potensi pariwisata halal terhadap laju pertumbuhan ekonomi melalui data kunjungan wisatawan manca negara Provinsi Sumatera Selatan dilihat dari tahun 2017-2022. Dari latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan dampak pariwisata halal terhadap laju pertumbuhan ekonomi; kajian ekonomi mikro dengan memanfaatkan statistik kunjungan wisatawan pada provinsi Sumatera Selatan

METODE

Studi ini di Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pariwisata halal terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Kota Palembang dari tahun 2017 hingga 2022. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Kota Palembang dari tahun 2017 hingga 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif, yaitu deret waktu yang terdiri dari kunjungan wisatawan asing dari tahun 2017 hingga 2022.

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif digunakan. Tujuan analisis kuantitatif ini adalah untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan pada satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan statistik. Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan EvIEWS 10 sebagai alat analisis.

Sebelum melakukan analisis, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar tidak menunjukkan gejala multikolineritas atau autokorelasi. Tingkat signifikan koefisien regresi menurun karena heterokedastisitas menyebabkan variabel tidak konstan, yang menyebabkan standar error, dan sulit untuk membedakan pengaruh individual antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan menguji apakah model regresi diisyaratkan agar data yang dipakai normal. Dasar pengambil jika hasil JB (*Jarque-Bera*) $> 0,05$ artinya tidak berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Berdasarkan gambar hasil uji normalitas dapat dilihat nilai *Probabilitas JB* sebesar $0,652735 > 0,05$ maka ditarik kesimpulan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam proses regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat besaran dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF < 10$ atau *Tolerance Value* $> 0,10$ maka data tersebut terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji sebagai berikut ;

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	26586762	4.519047	NA
Y	1045499.	4.519047	1.000000

Sumber; Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat besaran dari *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika $VIF < 10$ maka data tersebut terbebas dari multikolinearitas. Terlihat dari tabel pengujian nilai $VIF < 10$, maka disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau bebas dari uji multikolinearitas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka tidak terkena atau bebas heterokedasitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.072635	Prob. F(1,4)	0.8009
Obs*R-squared	0.107009	Prob. Chi-Square(1)	0.7436
Scaled explained SS	0.023807	Prob. Chi-Square(1)	0.8774

Sumber ;Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Dari hasil uji nilai *Prob. Chi-Squre* $0,7436 > 0,05$, sehingga di tarik kesimpulan variabel terbebas dari uji heterokedastisitas atau data sudah bersifat homogen.

d. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual. uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan *Bruesch-Godfrey*. Dimana jika nilai Probilitas > 0,05 maka dappat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji autokeralasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.873048	Prob. F(2,2)	0.3481
Obs*R-squared	3.911626	Prob. Chi-Square(2)	0.1414

Sumber; Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Berdasarkan pengujian *Prob. Chi-Square(2)* 0,1414 > 0,05 maka di simpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi atau terbebas dari uji autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: X

Method: Least Squares

Date: 12/09/23 Time: 20:20

Sample: 2017 2022

Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-351.6693	5156.235	-0.068203	0.9489
Y	1918.615	1022.496	1.876402	0.1338
R-squared	0.468148	Mean dependent var		8186.167
Adjusted R-squared	0.335185	S.D. dependent var		7286.759
S.E. of regression	5941.347	Akaike info criterion		20.47846
Sum squared resid	1.41E+08	Schwarz criterion		20.40905
Log likelihood	-59.43538	Hannan-Quinn criter.		20.20059
F-statistic	3.520886	Durbin-Watson stat		0.639294
Prob(F-statistic)	0.133837			

Sumber; Data diolah dengan Eviews 10, 2024

a. Uji T

Uji T digunakan guna melihat signifikan antar variabel independent dan dependent. Dari hasil pengujian variabel X (Pariwisata) t-Statistic sebesar 1.876402 dengan nilai prob

sig. 0,1338 lebih besar dari 0,05 maka di tarik kesimpulan pariwisata tidak berpengaruh terhadap Y (Laju Pertumbuhan) Sumatera Selatan.

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Dari Pengujian yang sudah ada uji regresi nilai R-Squared 0.468148, maka bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel depend sebesar 46% sedangkan sisanya 54% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Pariwisata Terhadap Laju Pertumbuhan Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui pengujian pariwisata (X) hanya mempengaruhi laju pertumbuhan (Y) sebesar 46% artinya pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan. Ini mungkin disebabkan oleh penerimaan pariwisata yang tidak optimal, serta pengelolaan keuangan seperti pajak hotel, pajak restoran, dan pajak retribusi yang tidak efektif; manajemen pariwisata yang buruk; dan kondisi fisik yang buruk akibat objek wisata yang tidak menarik, yang pada gilirannya mengurangi jumlah kunjungan. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Bontong et al., 2023), (Ayu et al., 2019) yang menyatakan sektor pariwisata belum mampu meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya, Bali karena belum aktif dalam memperkenalkan potensi-potensi pariwisata yang ada di Luwu Raya dan Bali.

Hal tersebut juga dibahas oleh Sinclair dan Sutcliffe (1988), menjelaskan bahwa pengukuran multiplier income untuk sektor pariwisata pada tingkat sub nasional memerlukan pemikiran dan data yang lebih kompleks disebabkan sering terjadinya "leakages" kebocoran (Utama et al., 2015). Hal tersebut menyebabkan tidak berpengaruhnya sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Pariwisata yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi juga dibenarkan oleh teori pertumbuhan neo klasik menyiratkan bahwa tingkat pertumbuhan tidak terpengaruh secara langsung karena pariwisata tidak mungkin memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi (Cook & Billig, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa pariwisata tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan Sumatera Selatan tahun 2017-2022, hal tersebut dikarenakan pariwisata hanya mampu mempengaruhi laju pertumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 46%. Ekonomi Sumatera Selatan masih didominasi oleh sektor lain seperti pertambangan dan pertanian. Hal ini berarti bahwa pariwisata belum menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, serta Upaya promosi pariwisata Sumatera Selatan mungkin belum cukup efektif untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan cepat berkat rahmat, tauhid, dan hidayah Allah SWT. Peneliti mengharapkan kritik dan saran karena penelitian ini jauh dari kata sempurna. Mohon maaf jika ada kesalahan yang tidak sengaja dan tidak disadari dalam hasil penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., Ulandari, N., Bagus, I., & Purbadharmaja, P. (2019). *CURRENT ARCHIVES Search ARTICLES Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Dan Kesejahteraan Daerah Kabupaten / Kota Provinsi Bali*. <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-42495>
- Azizuddin, I., & 'Ainulyaqin, M. H. (2022). Industri Pariwisata Halal: Pendorong Inovasi Untuk Halalpreneurs. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 106. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4040>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan triwulan IV-2021. *Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan*, No. 10/02/63/Th. XXVI, 7 Februari 2022, 1–15. <https://sumsel.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/758/ekonomi-sumatera-selatan-tahun-2022-tumbuh-5-23-persen>
- Bontong, P. A., Maming, R., & Patra, I. K. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1285–1295. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Cook, G. N., & Billig, B. G. (2017). Airline Operations and Management: A Management Textbook. In *Airline Operations and Management: a Management Textbook*. <https://doi.org/10.4324/9781315299594>
- Hasan, H. A. (2022). Pariwisata Halal: Tantangan Dan Peluang Di Era New Normal. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 55–56. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/7946/4823>
- Nizar, M. A. (2012). Pengaruh Jumlah Turis Dan Devisa Pariwisata Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 7(2). <https://ideas.repec.org/p/pramprapa/65629.html>
- Putri, T. S., & Wakhid, M. (2023). The Influence of Halal Tourism on Indonesia's Economic Growth Pengaruh Halal Tourism Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JUWITA : Jurnal Pariwisata Nusantara*, 2(1), 32–41. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita>
- Rahmi, A. N. (2020). Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 1–22. <https://doi.org/10.32678/ijei.v11i1.226>
- Reza, V. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 106–112. <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i2.20>
- Sandy, R. A., Iqbal, M., & Muin, A. (2023). The Impact of Halal Tourism on the Economy of Communities Around Tourism Objects. *Laa Maisyir*, 10(1), 57–70. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v10i1.38944>
- Suhandi, A. (2023). Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Utama, R., Bagus, I. G., Dhyana, U., & Bali, P. (2015). *Strategi Meminimalkan "Economic Leakages" Pada Sektor Pariwisata* 0 / P a g *STRATEGI MEMINIMALKAN "ECONOMIC LEAKAGES" PADA I Gusti Bagus Rai Utama*. 3 (October 2011), 0–15. <https://www.researchgate.net/publication/27068389>

Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>